

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor peternakan merupakan salah satu komponen utama dalam penyediaan pangan hewani di Indonesia, terutama daging sapi yang kebutuhannya terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta peningkatan kapasitas konsumsi masyarakat. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut menempatkan pengembangan usaha pembibitan sapi potong nasional sebagai aspek yang sangat strategis. Salah satu indikator utama keberhasilan kegiatan pembibitan ditunjukkan oleh ketersediaan pedet (anak sapi) dengan kualitas pertumbuhan yang optimal sejak fase awal kehidupannya.

Ternak sapi potong merupakan sumber makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan kontributor terbesar daging dari kelompok ruminansia. Peternakan ternak adalah proses yang menggabungkan faktor-faktor produksi seperti tanah, ternak, tenaga kerja, dan modal untuk memproduksi produk ternak. Peternakan memainkan peran penting dalam produksi daging nasional, sehingga menjadikannya bisnis yang berpotensi menguntungkan. Kesuksesan usaha peternakan sapi potong bergantung pada tiga unsur utama yaitu bibit ternak, pakan, dan manajemen. Manajemen meliputi manajemen pembiakan, pemberian pakan, kandang, dan kesehatan ternak (Ahmadun *et al.*, 2024).

Pedet merupakan anak sapi berumur 0–6 bulan yang masih berada dalam fase pertumbuhan awal. Sementara itu, pedet lepas sapih adalah anak sapi yang telah dipisahkan dari induknya setelah masa menyusu berakhir. Proses penyapihan dilakukan sebagai langkah penting dalam manajemen pembibitan, karena tahap ini menjadi titik awal bagi pedet untuk melanjutkan pertumbuhan secara mandiri menuju fase bakalan atau calon induk (dara), penyapihan di Loka Pengujian dan Perakitan Ruminansia Besar (LPP RB) dilakukan pada umur 7 bulan. Proses penyapihan berperan dalam memulihkan kondisi fisiologis induk sehingga dapat kembali memasuki siklus reproduksi berikutnya secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan proses penyapihan memiliki dampak penting, baik terhadap

keberlanjutan produktivitas induk maupun perkembangan performa pedet untuk tahap pemeliharaan selanjutnya (Efendy *et al.*, 2013).

Sapi Peranakan Ongole (PO) adalah salah satu galur sapi lokal yang banyak dikembangkan sebagai sapi potong karena memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan tropis, daya reproduksi yang cukup tinggi, serta ketahanan terhadap kondisi pakan yang beragam (Sodiq *et al.*, 2017). Meskipun demikian, performa pertumbuhan pedet sapi PO tetap sangat dipengaruhi oleh kualitas nutrisi dan manajemen pakan yang diterapkan. Hal ini menjadi semakin penting pada fase lepas sapih, dimana pedet mengalami perubahan fisiologis, perilaku, dan lingkungan yang menuntut kemampuan adaptasi cukup besar, termasuk peralihan pola konsumsi dari susu menuju pakan padat. Oleh sebab itu, penerapan program pemberian pakan yang tepat dan sesuai kebutuhan nutrisi pedet menjadi krusial untuk mendukung proses adaptasi tersebut.

Program pakan yang tersusun dengan baik tidak hanya menjamin kecukupan nutrisi bagi perkembangan sistem pencernaan dan pertumbuhan tubuh, tetapi juga berperan dalam mengurangi stres akibat penyapihan. Manajemen pakan yang optimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, berpengaruh langsung terhadap performa pertumbuhan pedet, seperti penambahan bobot badan harian, efisiensi penggunaan pakan, dan kondisi kesehatan secara umum. Dengan demikian, keberhasilan pembibitan pedet PO setelah masa sapih sangat bergantung pada efektivitas program pemberian pakan yang diterapkan (Triandini *et al.*, 2023).

LPP RB Grati Pasuruan merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam pembibitan dan pengembangan sapi potong di Indonesia. Sebagai pusat penelitian dan pembibitan, LPP RB Grati menerapkan berbagai program manajemen, termasuk pengelolaan pakan pedet lepas sapih. Untuk mengetahui sejauh mana program tersebut efektif, perlu dilakukan evaluasi terhadap pengaruh pemberian pakan terhadap pertumbuhan pedet, seperti penambahan bobot badan harian (PBBH), dan efisiensi pakan.

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kecukupan pemberian ransum pakan, frekuensi pemberian, dan manajemen pemeliharaan yang diterapkan. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan manajemen pakan, meningkatkan

produktivitas pedet, serta mendukung penyusunan pedoman teknis pemeliharaan yang lebih efisien dalam program pembibitan sapi potong nasional. Oleh karena itu penulis mengambil judul "Evaluasi program pemberian pakan terhadap performa pertumbuhan pedet Sapi PO lepas sapih di LPP RB Grati Pasuruan", untuk mengetahui program pakan yang efektif pada pedet sapi PO fase lepas sapih dalam upaya meningkatkan performa pertumbuhan pada pedet sapi PO.

1.2 Rumusan masalah

Pertumbuhan dan efisiensi pemanfaatan pakan merupakan aspek krusial dalam budidaya sapi, termasuk sapi PO. Pemberian pakan pada pedet sapi PO berpengaruh langsung terhadap laju pertumbuhan, kondisi kesehatan, serta kemampuan konversi pakan menjadi daging. Namun, pengaruh program pemberian pakan terhadap performa pertumbuhan dan efisiensi pakan pada pedet sapi PO masih belum teridentifikasi secara jelas. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian yang mendalami hubungan antara jenis dan pola pemberian pakan dengan pertumbuhan serta efisiensi pakan pedet, sehingga dapat dikembangkan strategi pemberian pakan yang lebih optimal dan produktif.

1.3 Tujuan

Mengevaluasi pengaruh program pemberian pakan terhadap performa pertumbuhan pedet sapi PO lepas sapih di LPP RB Grati Pasuruan.

1.4 Manfaat

1. Bagi LPP RB
 - a) Memberikan informasi ilmiah untuk evaluasi dan perbaikan program pemberian pakan pedet sapi PO lepas sapih.
 - b) Membantu meningkatkan produktivitas pedet dan efisiensi pembibitan sapi potong
2. Bagi Peternak
 - a) Meningkatkan performa pertumbuhan, efisiensi pakan, dan kesehatan ternak.
 - b) Menjadi pedoman dalam manajemen pakan yang tepat untuk pedet sapi PO lepas sapih.
3. Bagi Peneliti dan Akademisi

- a) Memberikan kontribusi data dan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait evaluasi manajemen pakan, dan pembibitan sapi PO.